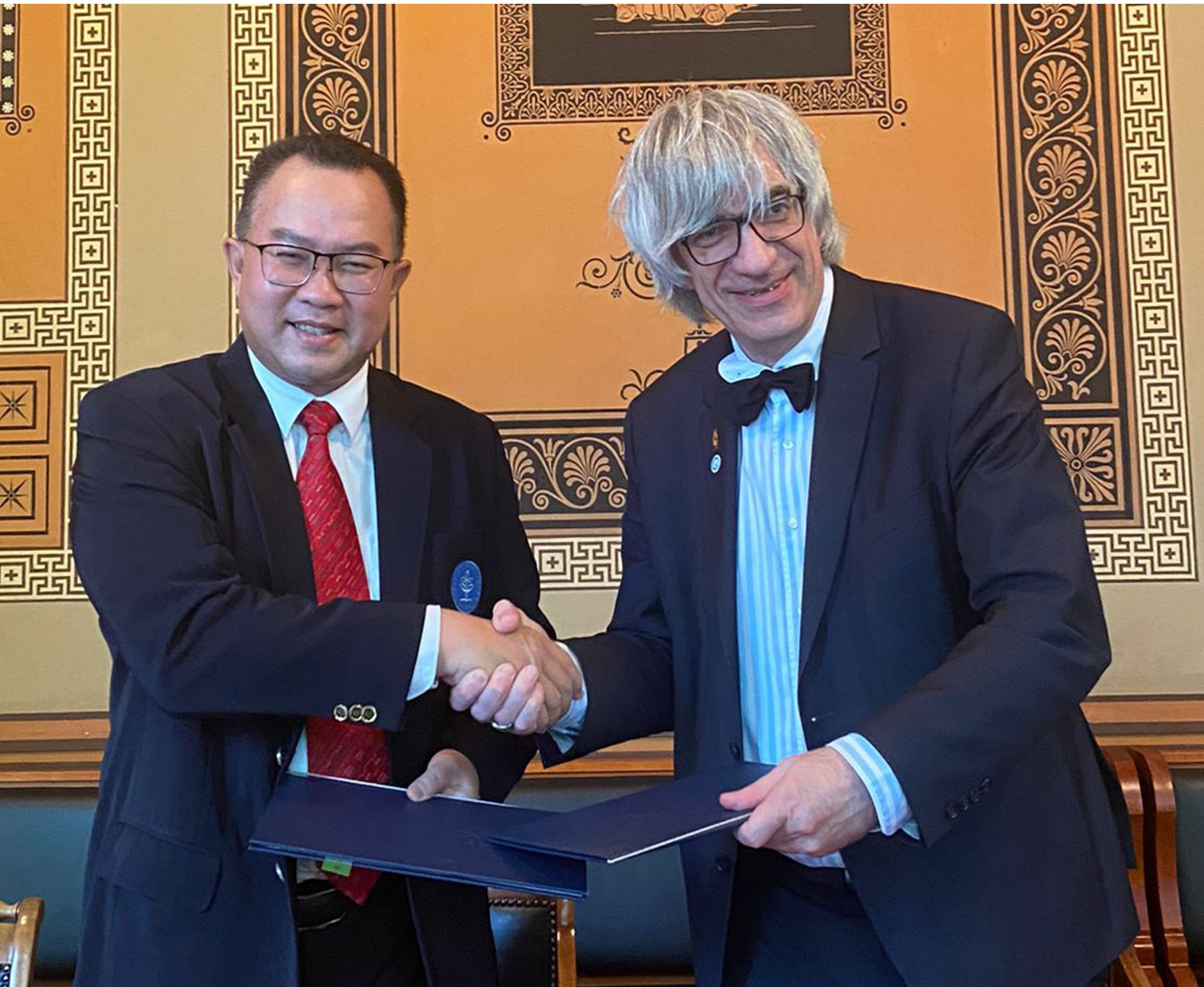


Graduate School IPB University Magazine

# INSIGHT

Knowledge for a Better Future



Tahun I  
2023

EDISI

1

Perpanjangan Nota Kesepahaman  
IPB University dan Goettingen University, Jerman

Pembukaan ISCoNREM 2023  
The 2nd International Summer Course on  
Natural Resources and Environmental  
Management Science

Kunjungan Delegasi Kuwait  
Survei dan peninjauan kerjasama  
pengembangan sektor  
akuakultur di Kuwait



# DAFTAR ISI

01. Wakil Menteri LHK Memberikan Kuliah Umum di Sekolah Pasca Sarjana IPB dan Menerima Hasil Kajian Perdagangan Karbon Sekunder IPB-UNDP
02. Sekolah Pascasarjana dan Kantor Manajemen Mutu IPB University Menerima Kunjungan Delegasi UNIDA Gontor
03. *The 2<sup>nd</sup> International Summer Course on Natural Resources and Environmental Management Science – ISCoNREM 2023*
06. IPB University Menyambut Kedatangan Mahasiswa KNB 2023
07. Dekan Sekolah Pascasarjana IPB University Menerima Kunjungan Delegasi Kuwait
08. IPB University dan Stanford University Berkolaborasi dalam Menciptakan Solusi Iklim Berbasis Alam di Indonesia
09. Penguatan Kolaborasi IPB University dan Laval University dalam Penelitian Minyak Nabati
10. Kerjasama IPB University dan Temple University dalam Pengembangan Program Agrivoltik
11. Prof Dodik Ridho Nurrochmat Menjadi Pembicara dalam Studi Komparasi Minyak Nabati Berkelanjutan di Wageningen University
12. Kunjungan Kerja sama 30 Tahun IPB University dan Goettingen University
14. Kerja Sama dan Perpanjangan MoU antara IPB University dan Kolej FELCRA Malaysia
15. Kerjasama IPB University dan Warsaw University Life of Science (WULS) untuk Pengembangan Pendidikan Pascasarjana

## PROFIL

16. Menetap di Indonesia selama 3 dekade, Bart Willem van Assen Mendedikasikan Dirinya sebagai Aktivistis Lingkungan di Indonesia
18. *"From Mechanical Engineering to Forestry"*, Kecintaan Mary Terhadap Lingkungan Telah Mengubah Pola Pikirnya
20. Menjadi Mahasiswa Berprestasi di Pakistan, Arslan Bangga dengan Kualitas IPB University





# Wakil Menteri LHK Memberikan Kuliah Umum di Sekolah Pascasarjana IPB University dan Menerima Hasil Kajian Perdagangan Karbon Sekunder IPB-UNDP



Menyambut baik hasil kajian tersebut, Wakil Menteri LHK sangat mengapresiasi pencapaian yang dilakukan oleh IPB University ini. Menurut beliau, “Selama ini, metode pengelolaan sumberdaya dan lingkungan yang diterapkan di Indonesia bisa memberikan inovasi metode berupa kearifan lokal dalam pengelolaan sumberdaya dan lingkungan ke khayalak dunia.

Wakil Rektor Bidang Konektivitas Global, Kerjasama dan Alumni IPB University Prof Iskandar Zulkarnaen Siregar didampingi Dekan Sekolah Pascasarjana (SPs) IPB University Prof Dodik Ridho Nurrochmat menyerahkan secara simbolis hasil kajian kerjasama IPB dengan *United Nations Development Programme* (UNDP) kepada Wakil Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan (LHK) (5 Agustus 2023).

Penyerahan ini dilaksanakan dalam Kuliah Umum Mahasiswa Baru Program Doktor, Magister, Profesi Insinyur SPs IPB Semester Genap Tahun Akademik 2023/2024 dengan tema “Strategi Pengelolaan Sumberdaya Alam dan Lingkungan yang Berkelanjutan dan Menyejahterakan”.

Dalam kuliah tersebut, Wakil Menteri LHK Drs Alue Dohong, M.Sc, Ph.D selaku *keynote speaker* mengemukakan bahwa, “Selama ini Indonesia masih mengeksploitasi sumber daya alam

Penyerahan secara simbolis hasil kajian kerjasama IPB University dan UNDP dari Prof Iskandar Z. Siregar Wakil Rektor Bidang Konektivitas Global, Kerjasama dan Alumni IPB University kepada Dr Alue Dohong Wakil Menteri LHK

serta penggunaan sumber daya energi yang tidak efisien dalam meningkatkan perekonomian. Sehingga, untuk menekan tingginya eksploitasi energi tersebut, diperlukan sebuah inovasi berupa jalur pertumbuhan ekonomi baru melalui pendekatan *Low Carbon Development*,” ujarnya.

Sehubungan dengan hal tersebut, Prof Dodik selaku ketua tim dalam riset ini menyatakan bahwa “IPB University bekerjasama dengan UNDP memberikan rekomendasi rumusan kebijakan yang relevan melalui kajian *“Development of Policy Recommendation for Carbon Credit’s Secondary Market and Trading System Guidelines”*.”



Dr Alue Dohong memberikan materi Kuliah Umum Mahasiswa Baru Sekolah Pascasarjana IPB University

Dalam hal ini, IPB sebagai institusi pendidikan tinggi mampu memberikan solusi melalui hasil riset, yang mana sebagian besar riset tersebut telah diterapkan menjadi kebijakan dalam kementerian LHK. Dengan demikian, melalui hasil kajian kolaborasi IPB University dan UNDP ini diharapkan mampu menjawab permasalahan lingkungan yang selama ini kita hadapi,” pungkas Wamen LHK.



# Sekolah Pascasarjana dan Kantor Manajemen Mutu IPB University Menerima Kunjungan Delegasi UNIDA Gontor



Prof Dodik Ridho Nurrochmat menjelaskan hasil inovasi IPB University kepada perwakilan dari Unida Gontor

Dekan Sekolah Pascasarjana IPB, Prof Dodik Ridho Nurrochmat bersama Kepala Kantor Manajemen Mutu IPB Dr. Wayan Nurjaya serta Wakil Dekan Bidang Akademik dan Mahasiswa SPs, Prof Agus Buono menyambut kedatangan delegasi Universitas Darussalam (UNIDA) Gontor Ponorogo di Gedung Rektorat IPB University (11 September 2023). Kunjungan ini sebagai bentuk tindak lanjut kerjasama antara kedua belah pihak yang telah berjalan sejak tahun 2019 dan menghasilkan nota kesepahaman (MoU) dalam rangka kerjasama penjaminan mutu pendidikan, program *Double Degree*, *Credit Earnings*, dan rencana kolaborasi penerbitan *International Journal Islam, Sciences, and Development*.

Sebelumnya pada tahun 2021, delegasi IPB University yang diwakili oleh Prof Dodik Ridho Nurrochmat yang saat itu menjabat sebagai Wakil Rektor Bidang Internasionalisasi, Kerjasama dan Hubungan Alumni IPB (2021-2023)

bersama tim melakukan kunjungan ke Unida Gontor menghasilkan 3 rancangan agenda kerjasama, yaitu *World Class Professor (WCP)*, *Summer Camp* dan *Jurnal Terindeks Scopus*.

Rektor Unida Gontor Prof Hamid Fahmy Zarkasyi dalam kunjungan tersebut mengungkapkan bahwa "kerjasama dengan berbagai universitas adalah salah satu cara untuk meneguhkan visi UNIDA Gontor menjadi universitas yang bermutu dan berarti, sebagaimana yang dicita-citakan oleh pendiri Gontor". ujarnya.



Penyerahan cinderamata dari SPs IPB University melalui Prof Dodik Ridho Nurrochmat kepada perwakilan Unida Gontor





Foto Bersama Dekan dan Wakil Dekan SPs IPB University, Kepala Kantor Manajemen Mutu IPB University beserta rombongan delegasi dari Unida Gontor

Menyambut baik sambutan dari Rektor UNIDA Gontor, Prof Dodik menyampaikan bahwa, “Meskipun IPB University merupakan peringkat 1 di Indonesia menurut *QS World University Ranking by Subject Agriculture and Forestry*, peringkat 10 di Asia dan peringkat 62 di dunia, namun IPB University akan terus meningkatkan kolaborasi dengan berbagai institusi,” Demikian pungkas beliau.

Menindaklanjuti kegiatan pada tahun 2021, IPB University kembali mengirimkan delegasi dalam kunjungan implementasi kerjasama riset di bidang pengelolaan lingkungan dan budidaya pertanian pada tahun 2022 ke UNIDA Gontor. Dalam kunjungan tersebut, rombongan pimpinan Departemen Ekonomi Sumberdaya dan Lingkungan (ESL)

Fakultas Ekonomi dan Manajemen (FEM) IPB University mengunjungi Kampung Durian di Desa Ngrogong, Ponorogo, Jawa Timur. Kunjungan ini sebagai bagian dari tindak lanjut inisiasi kerjasama riset antara Departemen ESL dengan FEM UNIDA Gontor.

Selain kerjasama riset, IPB University juga melaksanakan kolaborasi Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKN T) bersama UNIDA Gontor, dan Universitas Muhammadiyah Ponorogo (UMPO) yang dilaksanakan di tiga kecamatan di Kabupaten Ponorogo dengan menekankan pada penanganan kejadian luar biasa Penyakit Mulut dan Kuku (PMK) yang saat itu mewabah di Ponorogo.

Menindaklanjuti kegiatan yang masih terus berlanjut, Prof Dodik menyatakan bahwa, “pada bulan November 2023 akan dilaksanakan training Meta Data Analysis oleh Guru Besar Fakultas Peternakan IPB University, Prof Anuraga Jayanegara ke UNIDA Gontor. Selain itu, IPB University akan tetap melanjutkan kolaborasi dengan mendatangkan dosen tamu SPs untuk mata kuliah Filsafat Sains dan mata kuliah lain yang relevan. Seluruh kegiatan ini diharapkan dapat terus berlanjut dan menghasilkan kerja sama yang lebih banyak lagi di masa mendatang,” pungkas beliau.



# The 2<sup>nd</sup> International Summer Course on Natural Resources and Environmental Management Science – ISCoNREM 2023



Walikota Bogor Dr Bima Arya Sugiarto bersama Dekan SPs IPB University di acara ISCoNREM 2023

Prof Arif Satria selaku Rektor IPB University dan Prof Dodik Ridho Nurrochmat selaku Dekan Sekolah Pascasarjana (SPs) IPB University, membuka acara The 2nd ISCoNREM 2023 yang diselenggarakan oleh Program Studi Ilmu Pengelolaan Sumberdaya Alam dan Lingkungan (PSL), SPs IPB University (10 -17 September 2023). Kegiatan ini juga dihadiri oleh Wali Kota Bogor, Dr Bima Arya Sugiarto, sebagai pembicara utama dan tujuh pembicara lainnya yang berasal dari Indonesia, Filipina, Rwanda, dan Tanzania, serta diikuti oleh 29 mahasiswa pascasarjana dari empat negara yakni Indonesia, Filipina, Rwanda, dan Tanzania.

Selain mengikuti kuliah umum dengan beberapa pembicara, peserta the 2nd ISCoNREM ini juga mengikuti kegiatan lain seperti kunjungan lapangan ke situs sejarah dan budaya Jawa Barat, wisata budaya kota Bogor, diskusi kelompok, dan kuliah pleno.

Pembukaan ISCoNREM 2023 diawali dengan sambutan dari Rektor IPB University dan Dekan SPs IPB University. Kegiatan dengan tema "*Cultural and Traditional Knowledge based for Environmental Management*" ini dipilih karena nilai-nilai budaya dan kearifan lokal menjadi dasar dalam mengelola sumber daya alam dan





Penyerahan oleh Dekan SPs IPB University secara simbolis kegiatan ISCoNREM 2023 kepada Walikota Bogor didampingi Ketua Program Studi Magister Ilmu Pengelolaan Sumberdaya Alam dan Lingkungan

lingkungan. Kegiatan ini juga bertujuan agar peserta dapat memahami bagaimana nilai-nilai budaya dan kearifan lokal baik di Indonesia maupun di negara lain dan dapat diterapkan sebagai dasar dalam mengelola sumber daya alam dan lingkungan.

Dalam sambutannya, Dekan SPs IPB University, Prof Dodik yang juga sebagai ketua dalam kegiatan ISCoNREM 2023 menyatakan bahwa "Prodi PSL SPs IPB University telah sukses menyelenggarakan ISCoNREM ke-1 pada tahun 2022, sehingga pada ISCoNREM 2023 ini diharapkan dapat meningkatkan kolaborasi riset, reputasi akademik IPB, dan kegiatan internasionalisasi IPB," ujar beliau.

Dekan SPs IPB University juga sangat mengapresiasi kegiatan ini. Menurut Prof Dodik, "kegiatan ini dapat menjadi wadah pertukaran informasi dan pengetahuan mengenai tema spesifik dari berbagai disiplin ilmu antara para ahli dari berbagai negara dalam arti luas, dan menciptakan jejaring dan kolaborasi dalam penelitian lebih lanjut sebagai upaya mencari solusi permasalahan pengelolaan lingkungan, serta menjadi ajang untuk meningkatkan kemungkinan bagi para peneliti muda untuk melakukan penelitian mandiri di negara asalnya di masa mendatang," jelasnya.

Selain mengapresiasi kegiatan the 2nd ISCoNREM ini, Prof Dodik juga menyampaikan bahwa "kegiatan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang lebih besar bagi program studi dan juga bagi komunitas ilmiah yang bergerak di bidang sumberdaya alam dan lingkungan." Demikian pengukasnya.



# IPB University Menyambut Kedatangan Mahasiswa KNB 2023



Pimpinan IPB University beserta Mahasiswa Program Beasiswa KNB tahun 2023

Wakil Rektor IPB University Bidang Konektivitas Global, Kerjasama dan Alumni, Prof Iskandar Z. Siregar bersama Dekan Sekolah Pascasarjana IPB University, Prof Dodik Ridho Nurrochmat, menyambut kedatangan mahasiswa KNB sebanyak 9 orang di Ruang Senat Akademik IPB University. Para mahasiswa tersebut merupakan gabungan dari 8 negara yaitu, Rwanda, Uganda, Yemen, Afghanistan, Solomon Islands, Sudan, Syria.

Beasiswa KNB sendiri merupakan program beasiswa oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset dan Teknologi, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemdikbudristek) yang ditawarkan kepada mahasiswa warga negara asing di negara berkembang yang memiliki potensi akademis dan memiliki minat kuliah di perguruan tinggi di Indonesia dalam rangka meningkatkan kualitas dan reputasi internasional pendidikan tinggi Indonesia.

IPB University merupakan salah satu dari sekian perguruan tinggi (PT) bereputasi di Indonesia yang memperoleh amanat untuk menjalankan program ini.

Dalam sambutannya, Prof Dodik menyambut baik kedatangan para mahasiswa asing, beliau berkata "Saya berharap para mahasiswa dapat beradaptasi dengan cepat selama di IPB dan menjalankan perkuliahan dengan serius agar dapat lulus tepat waktu dan selamat telah menjadi bagian dari IPB University," ujar beliau saat memberikan sambutan dalam penerimaan mahasiswa KNB.

Dalam kesempatan ini, turut hadir pula Wakil Dekan SPs IPB University bidang Akademik dan Kemahasiswaan, Prof Agus Buono menyampaikan beberapa hal terkait pendidikan program magister dan doktor, kurikulum, dan alur proses penyelesaian studi di IPB.

Beliau menyampaikan bahwa, "Sebagai bagian dari IPB University, para mahasiswa asing perlu menyesuaikan dengan kurikulum yang ada di IPB University, saya berharap mahasiswa benar-benar serius melanjutkan studi di SPs IPB University sehingga dapat memberikan kontribusi pada pengembangan sumber daya manusia (SDM) di negara berkembang mahasiswa asing ini berasal," ujar beliau.

Sementara itu, Wakil Dekan SPs IPB University bidang Sumberdaya, Kerjasama dan Pengembangan, Prof Titi Candra Sunarti menyampaikan bahwa, "pada satu tahun pertama, mahasiswa KNB yang akan menempuh studi di Indonesia wajib mengikuti program pelatihan bahasa Indonesia yang disebut BIPA. Hal ini dilakukan agar calon mahasiswa dapat lebih mengenal dan diharapkan dapat memahami Bahasa Indonesia. Selanjutnya pada tahun kedua, mahasiswa KNB juga diberikan program pengenalan budaya Indonesia agar mahasiswa KNB memahami budaya-budaya yang ada di Indonesia. Selain itu, mahasiswa KNB juga diberikan program pengenalan budaya Indonesia pada tahun kedua. Tujuannya agar mahasiswa KNB memahami budaya-budaya yang ada di Indonesia," jelasnya.



# Dekan Sekolah Pascasarjana IPB University Menerima Kunjungan Delegasi Kuwait



Dekan SPs IPB University, Prof Dodik Ridho Nurrochmat, menerima kunjungan delegasi Kuwait di Museum dan *Galery Future* IPB. Kunjungan tersebut dalam rangka survei dan melakukan peninjauan kerjasama pengembangan sektor akuakultur di Kuwait seperti pengembangan budidaya udang vaname dan pengembangan komoditas marine kultur lainnya (15 September 2023).

Kedua delegasi yang tiba di IPB University ini sebelumnya telah berkoordinasi dengan PT. Banglele Indonesia Maju sebagai konsultan di bidang akuakultur yang tidak hanya menjalin kerjasama dengan mitra dari Kuwait, namun juga telah bekerjasama dengan klien dari beberapa negara seperti Saudi Arabia, Lebanon, Pakistan, dan Guyana.

Prof Dodik yang saat itu didampingi oleh tim dan *guide* Museum IPB yang secara khusus menerjemahkan ke

Delegasi dari Kuwait dan PT. Banglele Indonesia Maju diterima Dekan SPs IPB University Prof Dodik Ridho Nurrochmat

dalam bahasa Arab menyambut baik kedatangan delegasi Kuwait dan memperkenalkan sejarah berdirinya IPB University di masa lalu. Sambil menunjukkan beberapa koleksi dan informasi di dalam museum, beliau menyampaikan bahwa, "IPB University cikal bakalnya adalah sekolah pertanian yang didirikan pada tahun 1920 di masa Kolonial Belanda, dan secara resmi menjadi universitas yang mandiri terpisah dari Universitas Indonesia pada tahun 1963," pungkas beliau.

Selain itu, Dekan SPs IPB University juga memperkenalkan beberapa jenis produk buatan IPB yang telah banyak bekerja sama dengan berbagai industri, "Saat ini, IPB University bekerjasama dengan beberapa

perusahaan untuk memasarkan produk – produk dari IPB yang dapat ditemukan di berbagai supermarket. Selain itu, kami juga bekerjasama dengan banyak institusi dalam maupun luar negeri untuk kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat," ungkap Prof Dodik. Para delegasi Kuwait ini juga berkesempatan untuk menuliskan visi dan misi mereka pada salah satu mini teater.

Selain memperkenalkan IPB University melalui informasi yang ada di Museum dan Galery Future IPB, Prof Dodik juga mengajak delegasi ini untuk mencoba berbagai makanan khas Sunda, dan turut serta dalam kegiatan penyambutan mahasiswa KNB yang saat itu dilaksanakan di Ruang Senat Akademik IPB University. Hal ini dilakukan agar para delegasi dapat lebih mengenal tentang IPB University dan menjajaki kemungkinan kerjasama dalam menyediakan tempat penelitian atau magang bagi mahasiswa IPB di Kuwait.

Pertemuan ini diharapkan dapat menciptakan kerjasama untuk mengenalkan teknologi akuakultur Indonesia dan sekaligus dapat meningkatkan ekspor produk-produk akuakultur Indonesia.



# IPB University dan Stanford University Berkolaborasi dalam Menciptakan Solusi Iklim Berbasis Alam di Indonesia



Prof Dodik Ridho Nurrochmat bersama Prof Iskandar Z. Siregar berkunjung ke Stanford University

Wakil Rektor Bidang Konektivitas dan Global IPB University Prof Iskandar Z. Siregar dan Dekan Sekolah Pascasarjana IPB University Prof Dodik Ridho Nurrochmat beserta delegasi IPB University berkunjung ke Stanford University (21-22 Agustus 2023).

Kunjungan ini merupakan tindak lanjut dari diskusi beberapa bulan sebelum keberangkatan delegasi ke Stanford University dalam rangka kerjasama dalam mendukung solusi iklim berbasis alam di Indonesia, termasuk peluang dalam pendanaan iklim, ekonomi biru, ekologi kesehatan, dan topik-topik relevan lainnya.

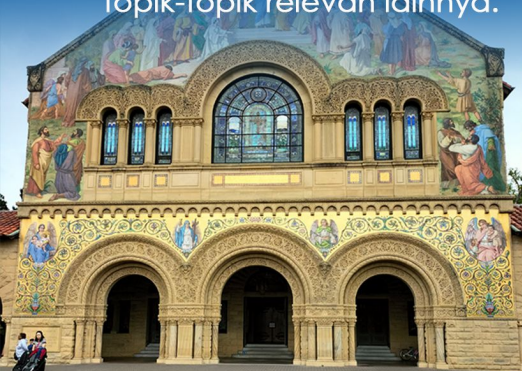
Prof Dodik dan tim disambut oleh Prof Jim Leape selaku *Co-Director* Pusat Solusi Kelautan, *Woods Institute for the Environment* di gedung *Energy & Environment* yang secara khusus membahas tentang Sustainability Sciences. Selain itu, tim delegasi IPB University juga berdiskusi dengan beberapa pakar seperti, Dr Dan Lancu (*Sustainable Supply Chain-Palm Oil*), Dr Irene Yuan Lo (*Sustainable Supply Chain-Palm Oil, Artificial Intelligent*), Prof Rob Jackson (*Climate Finance*), Prof. David Cohen (*Environmental Law and Policy*), Prof Chris Field (*Climate Policy*), Dr Jenny Suckale (*Sustainable Policy*), Dr Halleh Balch (*Bio-Artificial Intelligent-Ocean*), dan Prof Giulio de Leo (*GIS and Marine Science*).

Melalui kunjungan tersebut, Prof Dodik dan tim juga berdiskusi dengan beberapa pakar dalam bidang pasokan berkelanjutan di industri

minyak nabati. Beliau menyampaikan bahwa IPB University saat ini terlibat dalam penelitian kolaboratif dengan Badan Pengelola Dana Perkebunan Kelapa Sawit (BPDPKS), "Sebagai bagian dari kolaborasi ini, kami akan mengundang pakar dari Stanford University di acara *the 1st International Conference on Vegetable Oil (The 1st VOICe 2023)* untuk membahas pentingnya mengembangkan sistem produksi dan rantai pasok minyak nabati yang berkelanjutan dalam konteks pendekatan sosio-ekonomi dan ekologi," pungkasnya.



Prof Dodik menambahkan bahwa seminar internasional ini bertujuan untuk mengumpulkan wawasan yang berharga tentang berbagai aspek, termasuk sosial, ekonomi, ekologi, dinamika pasar, dan pertimbangan kebijakan, yang berkaitan dengan produksi berkelanjutan di bidang minyak nabati, "Ini adalah upaya kami untuk mengatasi tantangan regulasi dan mempromosikan keberlanjutan dalam industri minyak nabati dan turunannya yang sangat penting," ujarnya.





# Penguatan Kolaborasi IPB University dan Laval University dalam Penelitian Minyak Nabati



Kunjungan delegasi IPB University yang diwakili oleh Prof Iskandar Zulkarnaen Siregar (Wakil Rektor Bidang Konektivitas dan Global IPB University) dan Prof Dodik Ridho Nurrochmat (Dekan Sekolah Pascasarjana IPB University) ke Laval University (ULaval) Quebec City, Kanada berlangsung lancar (23-24 Agustus 2023).

Sebelumnya, IPB University telah bekerja sama dengan beberapa universitas besar di Amerika dan Eropa dalam rangka melakukan penelitian minyak nabati berkelanjutan menggunakan pendekatan sosio-ekonomi dan ekologi.

Kunjungan ini merupakan satu dari beberapa kunjungan ke Universitas besar lainnya di Amerika dan Eropa.

Kunjungan Delegasi IPB University, Prof Iskandar Z. Siregar dan Prof Dodik Ridho Nurrochmat di Quebec City, Kanada

Tujuan utama dalam kunjungan ini adalah untuk memulai kemitraan institusional antara kedua universitas dan secara khusus membahas penelitian terkini mengenai tanaman minyak nabati khususnya kedelai dan kanola. Selain itu, delegasi IPB ini juga mengunjungi uji coba lapangan tempat penanaman kedelai dan kanola.

Berdasarkan laporan Departemen Pertanian Amerika Serikat (2021/2022), Indonesia telah berhasil mengekspor 24,27 juta metrik ton dari total 78,7 juta metrik ton minyak nabati (2021/2022).

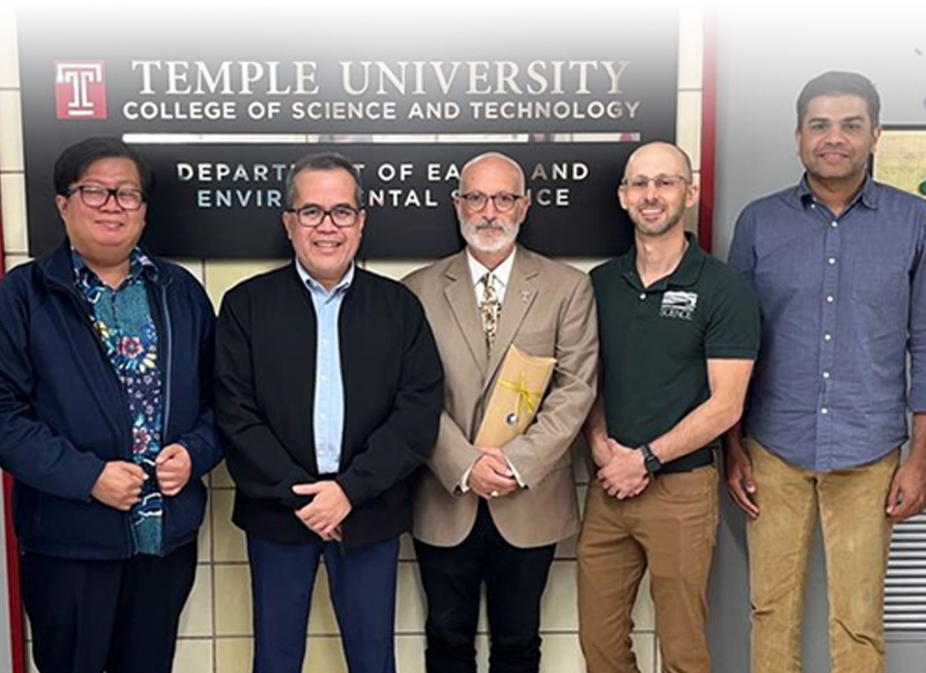
Hal ini menjadikan Indonesia sebagai pengeksport minyak nabati terbesar di dunia khususnya minyak kelapa sawit. Sementara itu, Kanada berada di peringkat ke-6 sebagai penghasil minyak nabati dengan total 2,72 juta metrik ton khususnya minyak kedelai dan kanola.

Prof Dodik menyampaikan bahwa dengan melihat peluang tersebut, IPB University menggaet ULaval sebagai partner dalam kolaborasi penelitian terkait minyak nabati kedelai dan kanola, "Indonesia dan Kanada merupakan dua negara dengan ekspor minyak nabati yang tinggi, sudah saatnya kita menciptakan kerja sama untuk meningkatkan produksi minyak nabati ini dengan tetap menerapkan pendekatan sosio-ekonomi dan ekologi," ujarnya. Dalam riset ini, IPB University melibatkan mahasiswa S3 ULaval dalam pengumpulan data di Canada

Salah satu keluaran dari penelitian ini adalah akan dilaksanakannya simposium internasional dengan tema *International Conference on Sustainable Vegetable Oils "Socio-economic and Ecological Approaches"*. Melalui simposium ini, diharapkan banyak peserta dari berbagai yang turut berpartisipasi dan semakin menambah wawasan ke khalayak dunia baik di bidang industri maupun di bidang pendidikan.



# Kerjasama IPB University dan Temple University dalam Pengembangan Program Agrivoltik



Pimpinan IPB University menghadiri undangan kerjasama dari Temple University

Dekan Sekolah Pascasarjana IPB University, Prof Dodik Ridho Nurrochmat mendampingi Prof Iskandar Zulkarnaen Siregar, Wakil Rektor Bidang Konektivitas dan Global bersama tim IPB University menghadiri undangan kerjasama dari Temple University, Philadelphia, Pennsylvania, Amerika Serikat (19-25 Agustus 2023).

Kunjungan tersebut dalam rangka memperkuat kemitraan institusional antara dua universitas yang telah berkolaborasi dalam penelitian sejak tahun 2017.

Secara khusus, kunjungan ke *College of Science and Technology, Department of Earth and Environmental Science* ini akan mengeksplorasi bidang-bidang baru dalam kolaborasi penelitian dan pertukaran mahasiswa.

Selain itu, dalam pertemuan ini juga akan membahas kerja sama Program Studi Ilmu Lingkungan, serta melakukan kunjungan ke Stasiun Lapangan Ambler. Kunjungan ke Stasiun Lapangan Ambler merupakan kunjungan khusus di mana lokasi ini menjadi calon lokasi penerapan program *Agro-photovoltaic*.

Dalam pertemuan tersebut, perwakilan Temple University Dr Sujith Ravi menyampaikan sangat tertarik untuk memperkuat kolaborasi yang sudah ada dalam bidang-bidang agrivoltik yang menggabungkan energi surya dan pertanian, "Kami berharap bahwa pertemuan ini dapat memperluas penelitian dan pendidikan bagi para dosen dan mahasiswa dari kedua institusi," ujarnya.

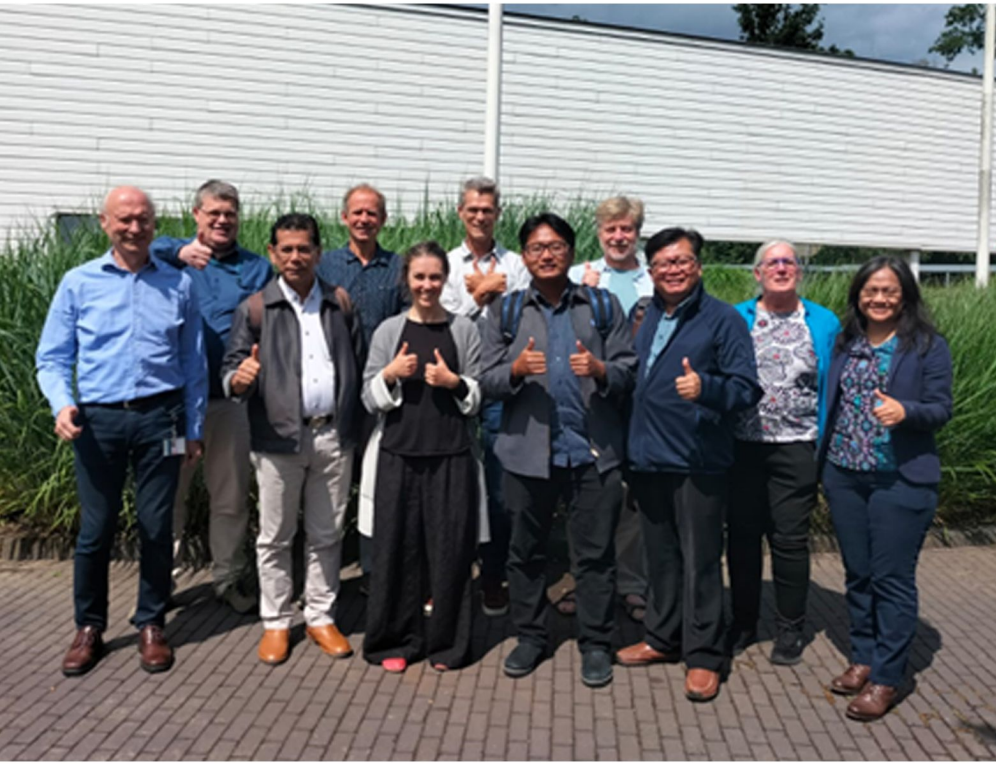
Sebelumnya di tahun 2017, Dr Sujith Ravi seorang pakar ilmuwan lingkungan dari Temple University diundang sebagai pembicara utama dalam acara *The 6th IPB Talks on Complexity and Sustainability Sciences* dengan topik khusus "*Renewable Energy and Agriculture*". Lalu, pada kunjungan ini, Dr. Sujith Ravi sebagai Direktur Program Ilmu Lingkungan bersama beberapa perwakilan dari Temple University kembali menerima kunjungan dari IPB University sebagai bentuk kelanjutan kerjasama kedua belah pihak.

"Kedua perguruan tinggi ini menawarkan tantangan dan peluang yang unik, dan penting bagi para peneliti untuk memahami kendala dalam pengembangan energi terbarukan dan pentingnya solusi pertanian maupun teknik baru untuk meningkatkan kualitas hidup," tambahnya.





# Prof Dodik Ridho Nurrochmat Menjadi Pembicara dalam Studi Komparasi Minyak Nabati Berkelanjutan di Wageningen University



Prof Dodik Ridho Nurrochmat, Dekan Sekolah Pascasarjana IPB University mengunjungi Wageningen University and Research dalam rangka memenuhi undangan sebagai pembicara dengan tema “Studi Komparasi Minyak Nabati Berkelanjutan untuk Mencapai UN SDG 2030/2040” (3 Juli 2023).

Kegiatan ini merupakan tindak lanjut dari konsorsium riset antara IPB University dan Wageningen University and Research pada tahun 2022 yang bertema “Sustainability of Vegetable Oils to Achieving UN SDG 2030”. Melalui konsorsium tersebut kemudian disepakati kerjasama antara kedua universitas dalam riset keberlanjutan minyak nabati.

Prof Dodik Ridho Nurrochmat  
Dekan Sekolah Pascasarjana  
IPB University beserta delegasi  
di Wageningen University

Mengingat bahwa Indonesia merupakan pengekspor kelapa sawit terbesar di dunia, sedangkan Belanda merupakan pengimpor kelapa sawit terbesar di Eropa serta menjadi urutan ke-12 sebagai pengimpor minyak nabati asal Indonesia menjadikan negara ini sebagai pasar yang tepat bagi Indonesia untuk memasarkan produknya. Selain itu, kerja sama riset ini sangat penting guna menjawab isu-isu strategis khususnya terkait isu lingkungan yang akhir-akhir ini mengalami pergolakan di benua Eropa.

Dalam beberapa kesempatan, Prof Dodik menyampaikan bahwa minyak kelapa sawit adalah minyak nabati yang paling produktif dan efisien dalam penggunaan lahan, “Deforestasi dan alih fungsi lahan di dunia didominasi oleh sektor peternakan, lalu di urutan kedua adalah penanaman kedelai dan ketiga jagung. Perkebunan kelapa sawit hanya menyumbang kurang lebih 2,5% dari total deforestasi global,” ujarnya.

Untuk itu, dalam studi banding yang dilaksanakan di Wageningen University ini, Prof Dodik sangat menekankan kerjasama antara kedua universitas untuk mengkaji keterkaitan isu keberlanjutan vegetable oils dengan pencapaian indikator Sustainable Development Goals (SDGs) melalui kerjasama riset dan berbagai macam pendekatan untuk menilai keberlangsungan produksi vegetable oils pada negara-negara produsen. Melalui cara ini, diharapkan mampu mengungkap kebenaran mengenai isu miring yang diarahkan kepada negara penghasil vegetable oils.



# Kunjungan Kerja sama 30 Tahun IPB University dan Goettingen University

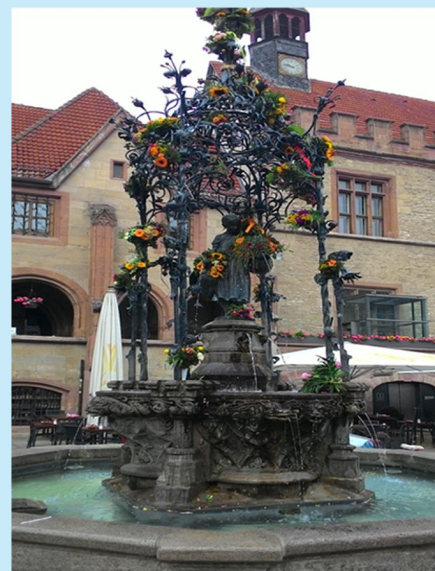


Pimpinan IPB University kunjungan kerjasama 30 tahun dengan Goettingen University

Dalam rangka 30 tahun hubungan kerjasama IPB University dan Goettingen University, delegasi IPB University yang dipimpin oleh Rektor IPB University Prof Arif Satria, beserta Prof. Iskandar Zulkarnaen Siregar, Wakil Rektor Bidang Konektivitas Global, Kerjasama dan Alumni IPB University, Prof Dodik Ridho Nurrochmat Dekan Sekolah Pascasarjana IPB University, Prof. Suria Darma Tarigan, Peneliti Fakultas Pertanian IPB University beserta tim menghadiri undangan ke Goettingen University (9 Juli 2023).

Sebelumnya, Prof Arif Satria dan President of Goettingen University telah menandatangani perpanjangan nota kesepahaman kerjasama di bidang pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat. Sehingga sebagai bentuk tindak lanjut kerja sama kedua universitas yang dituangkan dalam penandatanganan nota kesepahaman tersebut, Prof Dodik dan tim mengunjungi infrastruktur dan fasilitas di Goettingen University dan jaringannya seperti Kantor Internasional, Tropenzentrum

/Pusat Keanekaragaman Hayati dan Penggunaan Lahan Berkelanjutan, Fakultas Kehutanan dan Ekologi Hutan, Perpustakaan SUB, Kantor Manajemen Data Penelitian, Kebun Raya Universitas dan lain-lain. Melalui kunjungan ini, diharapkan akan memperkuat kerja sama antar kampus di bidang akademik, riset, dan outreach berorientasi *impact*.



Secara khusus, kerja sama di bidang akademik bertujuan untuk memperkuat kemitraan institusional antara kedua universitas dalam mengeksplorasi bidang-bidang baru dalam kolaborasi akademik, pertukaran mahasiswa, dan kolaborasi riset. Salah satu program unggulan yang ditawarkan IPB University dan Goettingen University dalam kolaborasi akademik adalah program joint master degree antara Agribusiness (IPB University) dan International Agrobusiness and Rural Development (Goettingen University).







Prof Dodik dan tim juga berkesempatan untuk mengunjungi perkebunan rapeseed. Masyarakat di kawasan Uni Eropa menggunakan 4 jenis minyak nabati untuk keperluan sehari-hari.

Sedangkan dalam bidang riset, IPB University aktif bekerja sama dengan Goettingen University dan Center for International Forestry Research (CIFOR) melalui berbagai proyek kerjasama riset seperti *Global Challenges Research Fund (GCRF) Trade Hub*, *Collaborative Research Centre 990 (CRC990-EFForTS)*, *Oil Palm Adaptive Landscape (OPAL)* dan lain-lain. Hasil yang diperoleh melalui kerjasama ini adalah terbentuknya kumpulan para pakar riset, meluasnya jaringan internasional, infrastruktur riset lapang, modul kuliah/training, dan produk inovatif lainnya.

Pada kunjungan ini, Prof Dodik dan tim juga berkesempatan untuk mengunjungi perkebunan rapeseed.

Secara umum, masyarakat di kawasan Uni Eropa menggunakan 4 jenis minyak nabati untuk keperluan sehari-hari. Minyak nabati tersebut antara lain minyak kelapa sawit yang mayoritas diekspor dari Indonesia dan Malaysia, sedangkan 3 jenis minyak nabati lainnya seperti minyak kedelai, minyak rapeseed, dan minyak biji bunga matahari dihasilkan dari kawasan Uni Eropa.

Prof Dodik menjelaskan kunjungan ke perkebunan ini merupakan tindak lanjut dari terciptanya kerja sama lain di bidang riset *vegetable oil* antara kedua universitas yang selanjutnya akan dipaparkan dalam simposium internasional yang akan digelar oleh IPB University.

Simposium ini diberi judul *The 1st International Conference on Vegetable Oils (The 1st VOICE 2023)* dengan tema "*International Conference on Sustainable Vegetable Oils: Socio-economic and Ecological Approaches*", yang bekerja sama dengan beberapa negara di Kawasan Amerika, Asia dan Uni Eropa.

"Melalui kunjungan ini diharapkan kedua universitas dapat terus melanjutkan kerja sama riset di berbagai bidang keilmuan, menghasilkan inovasi-inovasi baru di masa mendatang, dan sekaligus menjawab isu-isu minyak nabati yang saat ini sedang menjadi pergolakan di kawasan Uni Eropa dan dunia," ujarnya.



# Kerja Sama dan Perpanjangan MoU antara IPB University dan Kolej FELCRA Malaysia



Pimpinan IPB University mengunjungi kebun kelapa sawit dalam rangka kerja sama dibidang riset dengan Kolej FELCRA

Prof Dodik Ridho Nurrochmat Dekan Sekolah Pascasarjana (SPs) IPB University dan Prof. Agus Buono Wakil Dekan Bidang Akademik SPs IPB University mendampingi Prof. Iskandar Zulkarnaen Siregar Wakil Rektor Bidang Konektivitas Global, Kerjasama dan Alumni IPB University dalam kunjungan ke Kolej FELCRA, Malaysia (18 Juni 2023). Kunjungan ini dalam rangka menghadiri pertemuan kerjasama dan pembaharuan kesepakatan atau *Memorandum of Understanding (MoU)* antara IPB University dan Kolej FELCRA. Penandatanganan MoU ini diwakili oleh General Manager Kolej FELCRA, Dato' Hazrinor Hisham bin Harun.

Dalam sambutannya menyampaikan ucapan terima kasih kepada delegasi dari

IPB University, "Kami berharap kesepakatan ini akan memperkuat kolaborasi antara IPB University dan Kolej FELCRA di bidang riset dan pendidikan dan inovasi lainnya di masa sekarang dan juga di masa depan," ujarnya.

Pertemuan yang dilaksanakan selama dua hari ini memuat beberapa kesepakatan, yaitu kerja sama dibidang riset terkait kolaborasi penelitian, kegiatan ilmiah dan publikasi bersama, serta kerja sama di bidang pendidikan terkait pertukaran pelajar dan studi lanjut tenaga pengajar Kolej FELCRA yang disepakati pada hari pertama.

Pada hari kedua, Prof Dodik menyampaikan bahwa kedua universitas telah menyepakati 3 program

kerjasama di bidang pendidikan, yaitu program *mutual recognition* atau *credit earning* berupa klaim satuan kredit semester (SKS) yang diberikan kepada seorang mahasiswa atas partisipasinya dalam satu atau lebih kegiatan akademik yang diselenggarakan oleh kedua universitas. Selanjutnya, juga dibicarakan kemungkinan *program joint program/dual program degree* berupa kerjasama pendidikan yang dilaksanakan oleh kedua universitas pada program studi yang sama dan jenjang sama untuk menghasilkan satu gelar (*degree*).

"Program kerjasama terakhir adalah program *double degree* program berupa kerjasama oleh dua universitas ini dalam pada program studi yang berbeda dan jenjang sama untuk menghasilkan dua gelar (*degree*)," tambahnya.

Prof Dodik dan tim juga mengunjungi gedung Research and Development (R&D), dan kebun kelapa sawit dalam rangka kerja sama dibidang riset antara kedua universitas. Mengingat bahwa Indonesia dan Malaysia berada di posisi pertama dan kedua sebagai pengekspor kelapa sawit terbesar di dunia, sehingga kerja sama ini dinilai sangat penting untuk mendukung riset di bidang minyak nabati antara kedua universitas.



# Kerjasama IPB University dan Warsaw University Life of Science (WULS) untuk Pengembangan Pendidikan Pascasarjana



Prof Dodik Ridho Nurrochmat beserta delegasi IPB University mengunjungi perkebunan bunga matahari

Wakil Rektor Bidang Konektivitas Global, Kerjasama dan Alumni IPB University, Prof. Iskandar Z. Siregar bersama Dekan Sekolah Pascasarjana IPB University, Prof Dodik Ridho Nurrochmat mendampingi Rektor IPB University, Prof Arif Satria berkunjung ke Warsaw University of Life Science (WULS) (6 Juli 2023).

Kunjungan ini dalam rangka memperpanjang kerjasama antara IPB University dan Warsaw University of Life Sciences (WULS) yang sebelumnya disepakati pada *Memorandum of Understanding (MoU)* tanggal 17 Desember 2017.

Atas berakhirnya nota kesepahaman tersebut, delegasi IPB yang diwakili oleh Prof Dodik dan tim berusaha untuk menjalin kerja sama

demikian untuk meningkatkan potensi kerjasama luar negeri, memperkuat kolaborasi dan mendiskusikan potensi topik kolaborasi di masa depan.

Berdasarkan nota kesepahaman sebelumnya, Prof Dodik menyampaikan bahwa IPB University berusaha untuk kembali memperkuat kolaborasi dalam berbagai aspek, "Kami akan terus meningkatkan kerjasama seperti pertukaran mahasiswa, kerja sama publikasi, pertukaran bahan ilmiah, kerja sama riset, dan inovasi lainnya di masa mendatang," ujarnya.



Dalam kunjungan ini, Prof Dodik dan tim juga berkesempatan untuk mengunjungi perkebunan bunga matahari. Sebagai bagian dari Uni Eropa, Poland merupakan salah satu negara penghasil minyak nabati seperti minyak *rapeseed*, minyak bunga matahari, dan minyak kedelai. Dari industri tersebut, produksi minyak bunga matahari ditandai dengan tren kenaikan yang dinamis sejak tahun 2015-2020 yang didorong oleh permintaan ekspor dari negara-negara Uni Eropa.

Prof Dodik menjelaskan bahwa Indonesia merupakan pengeskor minyak kelapa sawit terbesar di dunia dan Uni Eropa, namun jumlah tersebut semakin berkurang akibat adanya isu lingkungan terkait deforestasi akibat kelapa sawit,

"Dengan peluang tersebut, sebagai sesama penghasil minyak nabati, hal ini merupakan kesempatan yang baik bagi IPB University untuk menjalin kolaborasi dalam bidang riset keberlanjutan minyak nabati, dan dari riset tersebut diharapkan dapat menjawab isu-isu lingkungan yang selama ini masih diragukan oleh Uni Eropa," jelasnya.



# Menetap di Indonesia selama 3 dekade, Bart Willem van Assen Mendedikasikan Dirinya sebagai Aktivis Lingkungan di Indonesia



Aktivis lingkungan asal Belanda, Bart Willem van Assen betah tinggal di Indonesia

Bart Willem van Assen, nama ini mungkin terdengar cukup familiar bagi penggiat lingkungan. Sudah seperti warga lokal, Bart Willem van Assen telah menetap selama 3 dekade di Indonesia. Kecintaannya terhadap lingkungan membawa pria berkebangsaan Belanda ini mendedikasikan dirinya sebagai aktivis lingkungan khususnya di Indonesia dan saat ini sedang menempuh pendidikan sebagai mahasiswa doktoral di Program Studi (Prodi) Ilmu Pengelolaan Sumberdaya Alam dan Lingkungan (PSL) Sekolah Pascasarjana IPB University.

Sebagai aktivis lingkungan, Bart adalah seorang penilai kualitas untuk *The High Conservation Value Resource Network*, pelatih untuk *Roundtable on Sustainable Palm Oil*

*Principles and Criteria*, dan pelatih Sertifikasi untuk The Borneo Initiative. Beliau juga salah satu pendiri dan pengawas Jaringan Auditor Nusantara, serta penasihat teknis di Orangutan *Land Trust*, serta memiliki rekam jejak yang luas yang mencakup berbagai disiplin ilmu sertifikasi (kemakmuran, manusia, dan planet) di Indonesia.

Selain itu, Bart juga pernah bekerja di berbagai perusahaan sebagai rekanan maupun pekerja lepas, seperti *Global Forest Watch*, *Control Union Certifications*, *Gaia Commoditas*, Lembaga Ekolabel Indonesia, *Double Helix Tracking Technologies*, Institut Ekolabel Indonesia, Institut Belanda untuk Penelitian Agro-Teknologi, *Scientific Certification Services*,

*Rainforest Alliance*, dan *Zoological Society of London*.

Selain itu, Bart juga pernah bekerja di berbagai perusahaan sebagai rekanan maupun pekerja lepas, seperti *Global Forest Watch*, *Control Union Certifications*, *Gaia Commoditas*, Lembaga Ekolabel Indonesia, *Double Helix Tracking Technologies*, Institut Ekolabel Indonesia, Institut Belanda untuk Penelitian Agro-Teknologi, *Scientific Certification Services*, *Rainforest Alliance*, dan *Zoological Society of London*.

Memiliki segudang aktivitas dan prestasi, Bart juga aktif sebagai peneliti dan juga tenaga pengajar. Hingga saat ini, Bart telah mempublikasikan beberapa hasil penelitiannya dan menjadi dosen praktisi tamu di beberapa universitas, salah satunya adalah IPB University. Salah satu artikelnya yang menarik perhatian adalah tentang kelapa sawit. Dalam penelitiannya, ia menjabarkan bahwa degradasi hutan di Indonesia merupakan sebuah proses yang berlangsung selama beberapa dekade dan bukan hanya hitungan tahun saja. Saat ini, kelapa sawit di mata dunia merupakan salah satu penyebab degradasi hutan karena menimbulkan konversi hutan, hilangnya keanekaragaman hayati, gangguan terhadap jasa lingkungan, dan perubahan mata pencaharian.





Bart Willem van Assen (belakang kanan) saat ini menjadi mahasiswa doktoral di Prodi Ilmu Pengelolaan Sumberdaya Alam dan Lingkungan Sekolah Pascasarjana IPB University

Bart menyampaikan selama ini anggapan orang-orang bukan karena pemerintah yang enggan untuk mengambil tindakan, melainkan ketidakpercayaan kolektif konsumen. Faktanya, degradasi hutan dan deforestasi untuk budidaya kelapa sawit telah berkurang secara signifikan di Indonesia karena pemerintah telah gencar melakukan pendekatan yang lebih holistik, efektif dan tegas, "Namun, karena narasi yang salah di media sosial menyebabkan citra kelapa sawit terlanjur buruk di mata masyarakat," ujarnya.

Saat ditanya tentang kesannya saat tiba di Indonesia, ia hanya menjawab, "Saya tidak terlalu mengalami culture shock saat tiba di Indonesia karena saya sudah tahu Indonesia sebelum tiba di sini, kedekatan antara Indonesia dan Belanda sudah ada sejak dulu, apalagi saya sudah pernah mencoba beberapa makanan khas Indonesia di Belanda," pangkasnya sambil bercanda.

Begitu pula dengan IPB University, menurutnya kampus ini telah berkembang pesat sejak ia pertama kali berkolaborasi sebagai pembicara dalam sebuah acara. Jika dulu para tenaga pengajar atau profesor jarang berkontribusi di kancah riset dunia, sekarang ini sudah banyak tenaga pengajar di Indonesia khususnya IPB University yang bekerja sama dengan ahli riset luar dan bahkan menjadi pembicara di kampus-kampus besar dunia. Hal ini merupakan peningkatan yang pesat dan tentunya akan membawa dampak baik bagi standar pendidikan di Indonesia.

Bart menambahkan saat ini IPB University sebagai universitas dengan Fakultas Kehutanan dan Lingkungan terbaik di Asia Tenggara telah berkontribusi besar dalam berbagai permasalahan kehutanan melalui hasil risetnya baik riset dalam negeri maupun kolaborasi dengan universitas dari negara lain, "Saya berharap agar IPB University tetap pada tujuan utamanya sebagai badan perguruan tinggi yang berfokus pada riset untuk mendukung potensi-potensi yang dimiliki oleh hutan Indonesia dan menciptakan inovasi-inovasi terbaiknya," tambahnya.



## “From Mechanical Engineering to Forestry”, Kecintaan Mary Terhadap Lingkungan Telah Mengubah Pola Pikirnya

Mary Louise Mulligan, gadis 27 tahun berkebangsaan Amerika Serikat, tepatnya di kota Chicago ini menyelesaikan Sarjananya pada jurusan teknik mesin di Purdue University dan mengambil gelar masternya di jurusan Tropical and International Forestry Goettingen University, Jerman dengan fokus penelitian terkait restorasi lanskap hutan.

Setelah menyelesaikan gelar masternya, Mary bekerja di International Union for the Conservation of Nature (IUCN) atau Uni Internasional untuk Konservasi Alam yang merupakan sebuah organisasi internasional yang didedikasikan untuk konservasi sumberdaya alam yang saat itu berfokus pada tutupan lahan dan perubahan tutupan lahan di Afrika.

Berkat ketertarikannya terhadap *Geographic Information System (GIS)* dan lanskap hutan, Mary memutuskan untuk memilih IPB University melanjutkan program doktornya dengan mengambil program *Double Degree (DD)* di Goettingen University dan IPB University melalui beasiswa *Deutscher Akademischer Austauschdienst (DAAD)* dari pemerintah Jerman dengan topik penelitian yaitu sistem pemantauan keanekaragaman hayati di Taman Nasional Lore Lindu, Sulawesi Tengah.



Mary Louise Mulligan mendedikasikan penelitian pengelolaan lingkungan dan konservasi hutan untuk berkelanjutan

Mary menyampaikan ini merupakan keputusan besar yang diambil saat beralih jurusan karena didasari oleh keinginannya untuk memberikan kontribusi positif pada alam dan berpikir bahwa orang-orang yang ingin berkontribusi pada lingkungan tidak harus dibatasi oleh pekerjaan, siapapun bisa melakukannya dan tidak harus melalui jurusan yang sama, “Keluarga dan orang-orang di sekitar saya sangat mendukung keputusan ini, sehingga saya memutuskan untuk melakukan perubahan besar dengan mencoba belajar tentang kehutanan di Goettingen University yang saat itu dengan biaya sendiri” tuturnya.

Mary menambahkan melalui program DD ini, ingin mendedikasikan untuk penelitian pengelolaan dan konservasi hutan yang berkelanjutan, khususnya di hutan tropis dan subtropis di negara-negara berkembang atau negara yang sedang berkembang, serta menawarkan pendidikan berbasis penelitian di bidang ilmu kehutanan dan ekologi hutan, “Saya sangat menyukai hutan di Indonesia, terlebih di Taman Nasional Lore Lindu karena biodiversitasnya baik flora maupun fauna, apalagi saya bisa menemukan berbagai jenis spesies fauna setiap hari,” tambahnya.





Mary Louise Mulligan mengambil program *Double Degree* (DD) di Goettingen University dan IPB University

Selain fokus pada penelitian di laboratorium Perencanaan Hutan di Prodi Ilmu Pengelolaan Hutan (IPH) Fakultas Kehutanan dan Lingkungan (Fahutan) IPB University, Mary juga sangat menyukai mata kuliah Kebijakan Pembangunan Kehutanan.

Menurutnya, belajar tentang kehutanan tidak terlepas dari berbagai kepentingan dan kekuasaan yang sedang berjalan. Kehutanan juga perlu mengetahui tentang desentralisasi, kinerja birokrasi, dan sistem pemerintahan untuk menentukan efisiensi, keadilan dan keberlanjutan

dalam pengelolaan sumberdaya hutan. Saat ditanya tentang kesan dan pesannya selama kuliah di IPB University, Mary menjelaskan tahun ini merupakan tahun kedua berada di Indonesia, sebelumnya butuh 4 tahun untuk bisa berbahasa Jerman, namun hanya butuh 4 bulan untuk bisa memahami bahasa Indonesia.

“Ini membuat saya lebih mudah berkomunikasi saat memulai perkuliahan, apalagi saya akan mengerjakan 4 publikasi untuk program DD ini” imbuhnya.

Lebih lanjut, Mary menyampaikan bahwa IPB University telah memiliki standar tersendiri untuk mengembangkan diri dan terkesan serta bangga dengan kualitas dari dosen-dosen kehutanan, khususnya di prodi IPH dengan kualitas penyajian materi dan topik perkuliahan.

“Menurut saya ini terjadi karena Fahutan IPB University merupakan peringkat 1 di Asia Tenggara dan saya rasa IPB just need to keep being IPB yang selalu menciptakan inovasi terbaru di bidang pendidikan,” lanjutnya.



# Menjadi Mahasiswa Berprestasi di Pakistan, Arslan Bangga dengan Kualitas IPB University

Arslan Arshad atau yang sering disapa Arslan merupakan mahasiswa asal Pakistan yang saat ini melanjutkan kuliah magisternya di IPB University. Pria 25 tahun ini mendapatkan beasiswa Program Kemitraan Negara Berkembang (KNB Scholarship) yaitu, beasiswa yang ditawarkan kepada mahasiswa dari negara berkembang untuk melanjutkan pendidikannya di beberapa universitas terpilih di Indonesia, salah satunya adalah IPB University.

Berawal dari menjadi mahasiswa berprestasi di Fakultas Plants Breeding and Genetics di The Islamiyah University of Bahawalpur Pakistan, ia akhirnya memutuskan untuk melanjutkan pendidikannya di IPB University dengan program beasiswa KNB di Program Studi (Prodi) Pemuliaan Tanaman dan Bioteknologi Fakultas Pertanian.

Mahasiswa yang telah memasuki semester 3 ini melakukan penelitian tentang molekuler dan evolusi genetik dari tumbuhan salak yang selanjutnya akan ditulis 3 publikasi.

Sama seperti mahasiswa KNB lainnya, Arslan telah mengikuti pengayaan bahasa Indonesia selama tiga bulan secara online sebelum memulai perkuliahannya. Jika biasanya BIPA dilaksanakan selama 1 tahun, namun berbeda dengan kelasnya yang saat itu dipercepat karena Covid-19.



Arslan Arshad mahasiswa asal Pakistan mendapatkan beasiswa Program Kemitraan Negara Berkembang (KNB Scholarship)

Hingga saat ini, ia telah memasuki tahun kedua tinggal di Indonesia.

Arslan menyampaikan saat pertama kali tiba di Bogor, ia merasa khawatir karena keterbatasan bahasa jika bertemu dengan orang Indonesia, "Setelah mengetahui sedikit kosa kata Indonesia, saya pikir akan mudah untuk bersosialisasi, namun saya masih saja kesulitan karena hanya ada dua mahasiswa asing di fakultas kami," ujarnya.

Ia menambahkan bahwa, setelah beberapa saat seorang teman mengajaknya untuk berkumpul dan dari sanalah ia bisa mulai bersosialisasi dengan mahasiswa lain dari Indonesia, "Dimulai dari bergabung dengan mahasiswa dari organisasi Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) dan ikut olahraga bersama mahasiswa pascasarjana lainnya, dari sanalah saya menemukan lebih banyak teman," tambahnya.





Saat ditanya tentang kesannya menempuh pendidikan di IPB University, Arslan menyampaikan bahwa ia cukup kaget dengan kemampuan mahasiswa IPB University, mereka kreatif dan sangat kritis, apalagi saat ada tugas dari dosen di mana mereka sangat cepat tanggap, sehingga saat itu ia berusaha agar cepat beradaptasi.

“Menurut saya kualitas pendidikan di IPB University sangat sesuai dengan prediksi saya, *IPB just showed me the great reputation and excelent in agriculture and biology,*” jelasnya.

Selain itu, ia juga menyampaikan bahwa, salah satu kesulitan yang dihadapi ketika awal perkuliahan adalah jumlah mahasiswa asing di Prodi kami hanya sedikit, berbeda dengan fakultas lain yang memiliki beberapa mahasiswa asing, “Saya berharap kedepannya fakultas kami lebih banyak lagi menerima mahasiswa asing sehingga kami juga dapat beradaptasi dan belajar bersama dengan lebih mudah,” tambahnya.

Arslan Arshad saat ini menempuh program magister di program studi Pemuliaan Tanaman dan Bioteknologi Fakultas Pertanian



# STUDY **IN** GRADUATE SCHOOL



IPB University  
— Bogor Indonesia —

## FURTHER **INFORMATION**

### GRADUATE SCHOOL BUILDING

Darmaga Campus, Bogor 16680. Indonesia

Telp: +62 251 8628448; 8423855

Email: [pmbpasca@apps.ipb.ac.id](mailto:pmbpasca@apps.ipb.ac.id); [sps@apps.ipb.ac.id](mailto:sps@apps.ipb.ac.id)

Website: <https://pasca.ipb.ac.id>; <https://admisi.ipb.ac.id>

Admission information: <https://halo.admisi.ipb.ac.id>

Academic information: <https://helpcenter.ipb.ac.id>

## MEDIA SOCIAL



@pascaipb



@spsipb



@spsipbuniversity

